

**ANALISIS KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES
PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PASCA PANDEMI**

Desy Amelina
**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Muhammadiyah Gresik**
desyamelina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe students' learning readiness in participating in the mathematics learning process during the post-pandemic period. This type of research is a qualitative descriptive research. The subjects of this study were all students in class V at UPT SDN 51 Yosowilangon Gresik, which consisted of 27 students. Data collection techniques for student learning readiness use observation, interviews and documentation. The results showed that students did not have good learning readiness in participating in the mathematics learning process and student learning outcomes were still low. This can be seen from the results of daily mathematics tests, students who get good grades are still 45% of the total students, and for the midterm assessment (PTS) in mathematics it is known that out of 27 students, all students still get scores below the KKM. And the factors that affect the learning readiness of class V UPT SDN 51 Gresik students consist of physical, mental, and emotional conditions, conditions of needs, motives and goals as well as conditions of knowledge, but the factors that are very dominant in influencing student learning readiness in the process of learning mathematics are condition of student knowledge. It can be seen from the 27 students of class V UPT SDN 51 Gresik, there were 22 students who stated that the students did not understand the material explained by the teacher because they had not previously been prepared or had not studied at home.

Keywords: *Learning Readiness, Mathematics Learning Process, Post-Pandemic Period*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika pada masa pasca pandemi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek pada penelitian ini adalah seluruh siswa pada kelas V di UPT SDN 51 Yosowilangon Gresik, yang terdiri dari 27 siswa. Teknik pengumpulan data kesiapan belajar siswa menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesiapan belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika, siswa yang memperoleh nilai bagus masih 45% dari total siswa, dan untuk penilaian tengah semester (PTS) pada mata pelajaran matematika diketahui dari 27 siswa, seluruh siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa kelas V UPT SDN 51 Gresik terdiri dari kondisi fisik, mental, dan emosional, kondisi kebutuhan, motif dan tujuan serta kondisi pengetahuan, namun faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran

matematika adalah kondisi pengetahuan siswa. Hal ini dapat diketahui dari 27 siswa kelas V UPT SDN 51 Gresik terdapat 22 siswa yang menyatakan bahwa siswa belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru karena sebelumnya belum ada persiapan atau belum belajar di rumah.

Kata Kunci : *Kesiapan Belajar, Proses Pembelajaran Matematika, Masa Pasca Pandemi*

A. Pendahuluan

Perubahan kehidupan di masa pasca pandemi memberikan dampak luar biasa yang memerlukan penyesuaian di segala bidang, salah satunya adalah perubahan sistem pembelajaran. Siswa harus menghadapi perubahan yang cepat dalam sistem pendidikan dan harus memiliki kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran. (Meilani, 2022)

Kesiapan belajar merupakan gambaran keadaan/kondisi siswa yang sudah bersedia untuk melakukan kegiatan belajar dengan kesadaran penuh untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dengan cara mengamati, meniru, mempraktikkan dan memberikan pengalaman baru kepada siswa. (Siagian, 2021)

Kesiapan belajar siswa juga terlihat dari diri siswa pada proses belajar, minat belajar, motivasi belajar, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kelas/sekolah, mampu menerima tugas dari guru, mampu berkomunikasi dengan baik. Apabila kesiapan belajar tersebut telah dimiliki oleh siswa maka siswa akan merasa lebih mudah dalam berinteraksi dengan semua proses kegiatan di sekolah. (Rifai & Fahmi, 2017)

Kesiapan belajar akan memudahkan siswa untuk mencapai keberhasilan, maka kesiapan belajar

merupakan langkah awal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. "Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran, akan tanggap untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, siswa dapat memberikan jawaban yang benar jika siswa memiliki pengetahuan yang diperoleh dengan cara mengamati, membaca dan memahami materi yang akan diajarkan guru"(Verina, 2019)

Kesiapan (readiness) menurut Jamies Drever dalam Slameto (2015) adalah *preparedness to respond or react*. Menurut Slameto (2015) "kesiapan adalah suatu keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban secara menyeluruh dengan cara tertentu dalam suatu situasi". Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Faktor kesiapan meliputi 3 aspek, diantaranya yaitu (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Kesiapan adalah kesediaan seseorang melakukan suatu kegiatan dan dapat memberikan respon atau bereaksi.(Fauziah, 2020)

Matematika merupakan mata pelajaran yang banyak siswa menganggap salah satu pelajaran yang sulit dan rumit, karena melibatkan banyak angka, rumus dan

hitung-menghitung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V terdapat permasalahan yaitu siswa pada pertama masuk sekolah secara tatap muka masih kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran dan pada saat pembelajaran Matematika berlangsung banyak mengalami kesulitan. Siswa sering mengeluh dan menggomam ketika memasuki pembelajaran matematika. Siswa kurang bisa membedakan rumus-rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan suatu soal serta ada pula siswa yang lemah terhadap kemampuan berfikir abstrak. Hal tersebut dilihat dari hasil Ulangan Harian dan hasil PTS (Penilaian Tengah Semester), siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Kesiapan belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Kesiapan belajar siswa ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut diimbangi dengan pergantian perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya pada masa pandemi dilaksanakan secara daring dan kini kembali kepada keadaan normal dilakukan secara tatap muka, membutuhkan kesiapan belajar siswa yang baik untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan tentang kesiapan

belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika pada masa pasca pandemi. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 51 Gresik. Penelitian dilakukan di kelas V pada proses pembelajaran Matematika dengan jumlah sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 12 anak siswa perempuan dan 15 anak siswa laki-laki.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan mengenai kesiapan belajar siswa kelas V SDN 51 Gresik, dalam mengikuti proses pembelajaran matematika pada masa pasca pandemi. Observasi yang diambil yaitu observasi terstruktur, dimana observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Hermeita, 2021). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai kesiapan belajar siswa dan menghimpun keterangan-keterangan yang bertujuan untuk mendukung data mengenai kesiapan belajar siswa. Peneliti mewawancarai guru kelas V dan seluruh siswa kelas V yang mengikuti proses pembelajaran Matematika. Teknik pengumpulan data Dokumentasi dengan cara memanfaatkan perangkat elektronik yang digunakan untuk memvisualisasikan data berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam bentuk foto. Dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah hasil belajar pada ulangan

harian (UH) dan Penilaian Akhir Semester (PTS) yang telah diperoleh oleh guru untuk mengkonfirmasi kebenaran hasil belajar dan hasil kesiapan belajar siswa pada masa pasca pandemi.

Untuk data kesiapan belajar siswa yang telah dianalisis, akan dikategorikan dengan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi berdasarkan kebutuhan penelitian. Data kesiapan belajar siswa akan dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Kesiapan Belajar

No	Klasifikasi	Interval Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	89-100
2.	Tinggi	75-88
3.	Sedang	61-74
4.	Rendah	46-60
5.	sangat Rendah	≤45

Teknik menjamin keabsahan data yang digunakan adalah Teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi Teknik peneliti melakukan pengecekan informasi/data antara hasil observasi, bersama dengan hasil wawancara dan selanjutnya menghubungkan serta membandingkan dengan hasil dokumentasi yang telah didapat dari lokasi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan pada wawancara dengan guru kelas V di UPT SDN 51 Gresik bahwa siswa sudah siap dalam proses pembelajaran, namun untuk nilai atau hasil akhir masih kurang.

Mayoritas siswa yang lama daya tangkap materi pembelajaran dan semangat belajar 65%-75%, namun siswa baru atau siswa pindahan dari sekolah lain memiliki daya tangkap materi dan semangat belajarnya 90%. Materi yang diberikan guru matematika biasanya dari buku LKS, kitab tahun kemarin, dan beberapa modul yang dibuat sendiri oleh guru matematika yang bersumber dari youtube dan kitab-kitab sebelumnya. Biasanya guru matematika memberikan ulangan harian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebanyak 3x. Dan hasil ulangan harian siswa kelas V yang mendapatkan nilai bagus masih sekitar 30%-40%, dan nilai KKM siswa yaitu 75.

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator kondisi fisik dapat disimpulkan bahwa pada awal proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi kondisi siswa kelas V di UPT SDN 51 Gresik sebagian besar siswa sedang mengalami sakit batuk, pilek

dan demam walaupun ada beberapa siswa yang kondisinya sehat. Diketahui dari 27 siswa, hanya 4 siswa yang kondisi fisiknya sehat dan 23 siswa sedang mengalami batuk, pilek dan demam. Siswa yang mengalami batuk dan pilek akan sedikit mengganggu proses pembelajaran matematika, karena siswa tidak dapat berkonsentrasi saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan dari siswa, terdapat 14 siswa ke sekolah tidak sarapan pagi, 10 siswa melakukan sarapan pagi terlebih dahulu dirumah sebelum berangkat ke sekolah, dan 3 siswa yang kadang sarapan pagi, Sarapan pagi sangat dibutuhkan oleh siswa sebelum berangkat sekolah karena dengan sarapan siswa akan ternutrisi oleh makanan sehingga akan menjauhkan siswa dari lelah, letih dan tidak bersemangat. Siswa yang melakukan sarapan sebelum sekolah akan terlihat sangat berbeda dengan siswa yang tidak melakukan sarapan di rumah. Siswa yang tidak sarapan akan terlihat lebih banyak diam, sedangkan siswa yang sarapan akan terlihat lebih fresh dan semangat. Dari kebiasaan banyak siswa yang jarang melakukan sarapan pagi dan faktor adanya cuaca ekstrem, kesehatan siswa banyak yang mengalami penurunan.

Pada kondisi mental dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih memilih bertanya kepada teman sebelahnya jika terdapat materi yang kurang dipahami dari pada bertanya kepada guru matematika, dan terdapat beberapa siswa yang hanya terdiam dengan ketidaktauannya. Dari

27 siswa, hanya 5 siswa yang suka bertanya kepada guru. Siswa yang memahami materi dengan baik akan lebih percaya diri dan berani dalam menjawab latihan soal yang diberikan oleh guru matematika, dan 22 siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang masih belum dipahami. Mereka lebih memilih bertanya kepada teman yang sudah memahami materi. Siswa yang percaya diri dan mempunyai keberanian akan bertanya kepada guru ketika terdapat beberapa materi yang belum diketahuinya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai keberanian akan berdiam diri atau lebih memilih untuk bertanya kepada temannya.

Pada kondisi emosional, siswa merasakan kegelisahan dalam pelajaran matematika. Keseluruhan siswa menyatakan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membuat pusing ketika akan mengerjakan suatu soal, sehingga untuk mendapatkan nilai bagus itu sangat susah. Ada pula yang menyatakan bahwa mata pelajaran matematika menggunakan rumus yang panjang sehingga untuk cara perhitungannya sulit.

Selain itu terdapat 17 siswa yang masih bersemangat dan berantusias untuk mendapatkan nilai yang bagus dan diatas KKM, namun masih ada siswa yang tidak memperdulikan berapapun hasil nilai matematika yang diperoleh. Siswa yang bersemangat untuk memiliki nilai yang bagus, maka akan belajar dengan giat dan berusaha untuk mendapatkan nilai diatas KKM. Namun siswa yang tidak

memperdulikan nilai, menganggap nilai hanya sebuah angka yang tertulis diatas kertas.

Pada indikator kondisi kebutuhan, siswa menyadari bahwa mereka membutuhkan belajar matematika tanpa dipaksa oleh siapapun. Ketika siswa yang akan mengikuti ulangan yang diadakan oleh guru, siswa telah mempersiapkan dengan belajar terlebih dahulu dirumah dan mengulas materi yang telah diberikan oleh guru. Ulangan yang akan diadakan sudah diinformasikan oleh guru matematika sehari sebelum ulangan akan dilaksanakan.

Semua siswa menginginkan mendapat nilai yang bagus, meskipun hasil yang diperoleh tidak semua sesuai dengan yang diharapkan. Namun semua siswa tersebut akan berantusias belajar untuk memperbaiki nilai dan belajar giat untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa menyadari bahwa matematika merupakan ilmu yang penting bagi kedepannya karena belajar matematika dapat melatih agar bisa berfikir lebih sistematis dan mengajarkan cara berhitung.

Pada indikator pengetahuan dapat diketahui bahwa siswa yang memahami materi dasar atau materi sebelumnya akan dengan mudah menerima materi baru. Menurut pernyataan siswa, sebanyak 5 siswa dari 27 siswa yang sudah memahami materi yang akan diajarkan. Siswa tersebut telah mempelajarinya di rumah dan ada pula yang mempelajarinya di tempat les. Siswa kelas V di UPT SDN 51 Gresik

memiliki referensi atau sumber pembelajaran dari berbagai sumber seperti buku LKS dan buku AKM, serta memanfaatkan teknologi dengan mencari di internet untuk luas wawasan dan pengetahuannya.

Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan penulis bahwa siswa pada kondisi fisiknya terdapat beberapa siswa yang sehat, namun mayoritas siswa mengalami sakit batuk dan pilek. Dari segi pendengaran semua siswa memiliki pendengaran yang baik, namun dari segi penglihatan terdapat beberapa siswa yang tidak bisa melihat dengan jelas di papan tulis.

Dari segi kondisi mental dapat diketahui dari keberanian siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Siswa akan memperebutkan soal yang diberikan oleh guru dan dengan tanggap akan menjawab dengan penuh percaya diri.

Pada indikator kondisi emosional dapat dilihat dari keantusiasan siswa ditunjukkan dengan respon siswa terhadap perintah pendidik untuk mengeluarkan buku pelajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas. Selain itu, antusias siswa kelas V UPT SDN 51 Gresik dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada indikator pengetahuan dapat diketahui dari pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang mendengarkan dengan seksama dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, akan memperebutkan setiap soal matematika yang diberikan oleh guru dan aktif dalam menjawabnya. Namun siswa yang

tidak memahami materi akan terus berdiam diri dan memandangi setiap teman-temannya yang berantusias dalam menjawab soal. Selain berdiam diri dan memandangi teman yang berantusias menjawab soal, terdapat beberapa siswa yang mengelus-elus kepala dan merasa kebingungan saat mengerjakan latihan soal karena kurang memahami inti pertanyaan dan belum mengetahui cara menyelesaikannya. Selain itu terdapat beberapa siswa yang keluar kelas, berjalan-jalan mengelilingi kelas dan mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru memberikan waktu untuk mengerjakan latihan soal.

Setiap pembelajaran matematika selalu ditekankan dengan pemberian soal-soal karena dengan suksesnya siswa dalam mengerjakan setiap soal matematika sebagai tanda bahwa siswa memahami dan mengerti dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Hasil Dokumentasi kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika pasca pandemi, dilihat dari hasil ulangan harian matematika, siswa yang memperoleh nilai bagus masih 45% dari total siswa, dan untuk penilaian tengah semester (PTS) pada mata pelajaran matematika diketahui dari 27 siswa seluruh siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. KKM matematika adalah 75.

Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dari segi kondisi fisik siswa akan melakukan sarapan pagi dan istirahat yang cukup karena hal

tersebut dapat membuat siswa menjadi fokus dalam belajar. Dalam segi mental siswa akan terlihat aktif dan dominan dalam proses pembelajaran matematika, dari segi emosional siswa memiliki rasa keingintahuan yang besar dengan bertanya kepada guru maupun teman yang memahami materi tersebut, dan dari segi pengetahuan siswa yang siap belajar akan memiliki sumber referensi yang banyak baik itu dari buku-buku maupun dari internet.

Namun siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar, siswa tidak akan menyiapkan apa yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran, dari segi fisik siswa tidak sarapan dan tidak istirahat yang cukup, dari segi mental siswa terlihat kurang percaya diri dan cenderung pasif ketika proses pembelajaran matematika, dari segi emosional siswa yang tidak memahami materi maka dia akan diam saja tanpa bertanya kepada siapapun, dan dari segi pengetahuan siswa akan kekurangan sumber referensi pembelajaran.

Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan lebih mudah mengkaitkan materi pelajaran yang dimiliki oleh siswa dengan materi pelajaran yang dipelajarinya disekolah. Kesiapan belajar dapat diperhatikan dan dikondisikan dari pembukaan pembelajaran.

Dari keseluruhan siswa kelas V UPT SDN Gresik yang tidak memiliki kesiapan belajar didominasi dari kondisi pengetahuan siswa. Masih banyak siswa yang tidak belajar di rumah atau tidak mempelajari materi yang akan diajarkan sehingga siswa

kurang memahami dalam pembelajaran matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika pasca pandemi pada siswa kelas V UPT SDN 51 Gresik, Siswa belum memiliki kesiapan belajar yang baik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika, siswa yang memperoleh nilai bagus masih 45% dari total siswa, dan untuk penilaian tengah semester (PTS) pada mata pelajaran matematika diketahui dari 27 siswa seluruh siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa kelas V UPT SDN 51 Gresik terdiri dari kondisi fisik, mental, dan emosional, kondisi kebutuhan, motif dan tujuan serta kondisi pengetahuan. Faktor-faktor tersebut sangat berhubungan erat dengan kesiapan belajar siswa, namun faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika adalah kondisi pengetahuan siswa. Hal ini dapat diketahui dari 27 siswa kelas V UPT SDN 51 Gresik terdapat 22 siswa yang menyatakan bahwa siswa belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru karena sebelumnya belum ada persiapan atau belum belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, A. N. (2020). *Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Ta'mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Hermeita, W. (2021). *Analisis Pelaksanaan Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran Matematik Pada Masa Pandemi*. Universitas Islam Riau.
- Meilani, A. (2022). Analisis Kesiapan Belajar Matematika Siswa Secara Blended Learning Dalam Masa Transisi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.
- Rifai, M., & Fahmi. (2017). *Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar*. ISSN 2442-8809, 3.
- Siagian, H. S. (2021). Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung. *MathEdu - ISSN 2621-9832*, 4.
- Verina, F. (2019). *Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII di MTSN 1 Tanah Datar*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.